

ABSTRAK

Skripsi ini akan membahas mengenai proses penyelesaian sengketa dagang biodiesel antara Uni Eropa dengan Indonesia dengan menekankan fokusnya pada mekanisme WTO dalam menyelesaikan masalahnya dan eksistensi WTO sebagai rezim perdagangan internasional. Studi kasus yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah sengketa dagang biodiesel antara Indonesia dengan Uni Eropa (DS-480) yang diajukan oleh Indonesia ke WTO pada tahun 2014 lalu sebagai keluhan terhadap penjatuhan tariff anti-dumping pada seluruh produk biodiesel Indonesia sebesar 18,9% tiap tonnya berdasarkan terhadap regulasi anti-dumping no. 1194/2013 yang dikeluarkan oleh Uni Eropa. Hal ini menarik untuk diteliti karena proses penyelesaian dan negosiasi antara Indonesia dengan Uni Eropa melalui WTO memakan waktu yang cukup panjang, yakni empat tahun, dan cukup problematik mengingat pihak terlibat memiliki kepentingannya masing-masing. Kendati demikian, setelah melewati berbagai perundingan dan negosiasi, pada akhirnya, Indonesia berhasil memenangkan kasus biodiesel yang ditandai dengan keputusan WTO yang menegaskan bahwa Uni Eropa harus mengganti kebijakan anti-dumping yang ditimpakan ke Indonesia dan menyesuainya lagi pada putusan hasil tersebut. Keberadaan kasus ini sendiri juga menghambat kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan EU yang hingga kini masih dinegosiasikan.

Skripsi ini bertujuan untuk membuktikan apakah WTO dan mekanisme penyelesaian sengketa melalui *dispute settlement body* menjadi faktor pendorong utama terselesaikannya kasus sengketa dagang biodiesel yang terjadi antara Uni Eropa dengan Indonesia ini. Dalam upaya untuk membuktikan hal tersebut, kasus ini akan dianalisis menggunakan perspektif neoliberal institusionalisme yang menekankan pada peran institusi internasional dalam mempertahankan, mengembangkan, dan memperdalam kerjasama antar negara.

ABSTRACT

This research will discuss about the process of settling biodiesel dispute between European Union and Indonesia. This research will emphasize its discussion on the WTO's mechanism on settling disputes and its existence as international trade regime. The case study that will be analyzed in this research is the biodiesel dispute settlement case that was brought by Indonesia to WTO (DS 480) on 2014 as a complaint to the EU authorities' regulation no. 1194/2013 about the imposition of the anti-dumping duty to all Indonesian biodiesel products. This topic is quite interesting to be analyzed because the dispute settlement processes and negotiation between Indonesia and EU took a quite long time and quite problematic since all the involved parties have their own interests. Yet, after passing thru a lot of negotiations, finally, Indonesia won this case which can be seen from the WTO's final report which declared the EU had to scrap its anti-dumping measures and reaffirm it to WTO's final report. Beside that, the existence of this case also obstruct the comprehensive economy cooperation between Indonesia and the EU.

This research aims to prove whether the WTO and its dispute settlement mechanism be the main factor this case was finished. In order to prove that, the case will be analyzed by the perspective of neoliberal institutionalism which emphasizing on international institution's role on maintaining, deepening, and expanding cooperation.